

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA
PANDEMI COVID-19**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

SALSABILA AYU MAULANI MIRA

F 100 172 001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

SALSABILA AYU MAULANI MIRA

F 100 172 001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Wiwien Dinar Prastiti, M. Si., Psikolog

NIK.NIDN: 637/0629116401

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19**

Oleh :

SALSABILA AYU MAULANI MIRA

F 100 172 001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

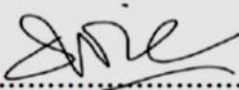


Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 16 November 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Wiwien Dinar Prastiti, M. Si., Psikolog** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Partini, M.Si., Psikologi** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Gita Aulia Nurani, S.Psi., M.Psi., Psikolog** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,


Prof. Laudik Kasiuri, S.Psi., M.Si., Ph.D.
NIK.NIDN: 799/ 0629037401


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 November 2022

Penulis



SALSABILA AYU MAULANI MIRA
F 100 172 001

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19

Abstrak

Munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, perubahan metode pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring dapat menyebabkan beberapa kendala seperti kurangnya persiapan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, jaringan serta kuota internet yang kurang memadai, dan lain sebagainya. Kendala-kendala tersebut dapat mengganggu proses belajar mengajar terutama pada motivasi belajar siswa, dalam hal ini siswa perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (efikasi diri) supaya lebih termotivasi ketika pembelajaran daring sedang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menguji hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung di masa pandemi Covid-19. (2) Menguji perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Populasi yang digunakan penelitian ini berjumlah 813 siswa di SMP N 1 Bergas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling, adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri dan skala motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS for windows yang diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar $r = 0,763$ dengan signifikansi $(p) 0,000 < 0,0$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel motivasi belajar. Hasil Independent Sample T-Test menunjukkan rata-rata data variabel motivasi belajar jenis kelamin perempuan sebesar 101,75 sementara untuk rata-rata data variabel motivasi belajar laki-laki sebesar 89,60 sehingga ada perbedaan rata-rata variabel motivasi belajar antara jenis kelamin laki-laki dengan perempuan di mana perempuan menunjukkan lebih tinggi motivasi belajarnya

Kata Kunci: efikasi diri, motivasi belajar, pembelajaran daring

Abstract

The emergence of the Covid-19 pandemic in Indonesia is a challenge for the world of education, the change in learning methods from face-to-face to online learning can cause several obstacles such as lack of student preparation in the process of teaching and learning activities, inadequate internet networks and quotas, and so on. These obstacles can interfere with the teaching and learning process, especially in student learning motivation, in this case students need to have confidence in their own abilities (self-efficacy) to be more motivated when online learning is taking place. This study aims to (1) Test the relationship between self-efficacy and student learning motivation during online learning

during the Covid-19 pandemic. (2) Examine the difference motivation of male and female students during online learning during the Covid-19 pandemic. The population used in this study was 813 students at Junior High School 1 Bergas. This study used quantitative methods with data retrieval techniques using purposive sampling, while the data collection method in this study used a self-efficacy scale and a learning motivation scale. This study used the product moment correlation data analysis technique with the help of SPSS for windows which obtained the results of a correlation coefficient of $r = 0.763$ with a signification (p) of $0.000 < 0.0$. This shows that there is a very significant positive relationship between the self-efficacy variable and the learning motivation variable. The results of the Independent Sample T-Test showed that the average data on the female sex learning motivation variable was 101.75 while for the average data on the male learning motivation variable was 89.60 so that there was a difference in the average learning motivation variable between the male sex and women where women showed higher learning motivation.

Keywords: self-efficacy, motivation to learn, online learning

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan wabah yang menimpa seluruh penduduk di berbagai penjuru dunia tak terkecuali Indonesia yang dipengaruhi oleh *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Virus ini berkembang biak pertama kali di Wuhan, provinsi Hubei, China bulan Desember tahun 2019 (Wang, Horby, Hayden, & Gao, 2020). Pada tanggal 31 Juli 2020 virus Covid-19 sudah tersebar di lebih dari 217 negara dengan hampir 17,1 juta kasus terkonfirmasi (WHO, 2020). Upaya yang dilakukan pemerintah semenjak merambahnya virus Covid-19 di Indonesia ini dengan memberlakukan protokol kesehatan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan *me-lockdown* berbagai daerah yang berada di zona merah serta menjaga jarak dalam interaksi sosial. Oleh sebab itu Mendikbud membagikan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 agar semua pendidikan yang ada di Indonesia tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka melainkan dengan cara tidak langsung yang mengakibatkan lembaga pendidikan harus mengubah metode pembelajaran dengan cara daring (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020).

Pembelajaran daring adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar menggunakan jaringan internet dan memanfaatkan teknologi informasi untuk sarana pembelajaran seperti *whatsapp*, *video converence*, *google classroom*, dan lain sebagainya sehingga dapat terjalin komunikasi antara guru dengan siswa (Dewi, 2020). Sebenarnya pembelajaran daring mulai dirintis pada tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran di Indonesia, namun tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia dapat menerapkannya terutama lembaga pendidikan yang ada di pedesaan (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020).

Kenyataannya pelaksanaan pembelajaran daring menjadi sebuah tantangan tersendiri dikarenakan terdapat fasilitas pengajaran daring yang kurang memadai, kurangnya staf pengajar yang berpengalaman, kesenjangan informasi, dan lingkungan rumah yang tidak kondusif (Zhang, Wang, Yang, & Wang, 2020). Informasi yang diperoleh dari Cabang Dinas Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara, tidak sedikit guru yang mengaku pembelajaran secara daring ini dinilai tidak se-efektif ketika pembelajaran secara tatap muka hal ini dikarenakan terdapat materi-materi pembelajaran yang harus disampaikan langsung serta dijelaskan secara lengkap.

Kondisi pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 menyebabkan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa di MI Muhammadiyah 5 Surabaya yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebelum dan sesudah pembelajaran daring dilakukan, ada sekitar 90% siswa yakni 18 siswa dari 20 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM namun ketika sudah melakukan pembelajaran daring ada sekitar 17 siswa dari 20 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. (Sutrisno, 2021). Hal ini ditunjang berdasarkan riset yang digarap oleh Cahyani, Listiana, & Larasati (2020) menyatakan sebanyak 344 responden dari 21 provinsi yang ada di Indonesia berjumlah sebanyak 92 siswa laki-laki dan 252 responden siswa perempuan, lebih dari 50% siswa mengalami penurunan motivasi belajar dengan metode pembelajaran daring.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena jika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka ia tidak mungkin memiliki dorongan untuk belajar. Maslow (2003) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang didorong berdasarkan keinginan untuk mencapai sebuah prestasi sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan diri secara optimal, membuat individu dapat bertindak dengan baik, mendapatkan prestasi, serta berpikir kreatif.

Motivasi belajar yang ada pada siswa dapat muncul dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pengertian masing-masing motivasi menurut Sardiman (2016) yaitu, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercipta tanpa ada rangsangan yang berasal dari luar dirinya, sedangkan ekstrinsik yaitu motivasi yang tercipta untuk mencapai penghargaan atau menghindari hukuman. Berdasarkan penjelasan dari Uno (2011) terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan dasar untuk mengamati motivasi belajar siswa, yaitu berupa faktor intrinsik di mana sang anak mempunyai hasrat serta ambisi untuk mencapai tujuannya, mempunyai motivasi dan kebutuhan untuk menuntut ilmu, mempunyai cita-cita di masa yang akan datang. Dan faktor ekstrinsik berupa lingkungan belajar yang mendukung serta membuat seseorang bisa belajar dengan maksimal, terdapat aktifitas yang menarik saat belajar, dan terdapat *reward* atas hasil dari belajar.

Selain faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi berdasarkan faktor *gender* atau jenis kelamin, seperti yang dikemukakan oleh Makmun (2004) yang menyatakan bahwa usia, jenis kelamin, kondisi fisik, kemampuan dan suasana lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar. Jenis kelamin merupakan kategori sosial yang membedakan laki-laki dan perempuan, kategori ini dibedakan dari satu sama lain oleh karakteristik psikologis dan atribut peran yang dibangun masyarakat berdasarkan kategori biologis laki-laki dan perempuan. Peran jenis kelamin mengacu pada harapan laki-laki yang mempunyai karakteristik kuat, mandiri, dan kompetitif, serta ahli dalam menyembunyikan emosi, dari peran tersebut dapat dikatakan laki-laki melekat dengan karakter maskulin, sebaliknya perempuan diharapkan untuk

memiliki karakteristik peduli, ekspresif secara emosional, sopan, dan membantu orang lain, perempuan erat dengan karakter feminin (Helgeson, 2012).

Selain jenis kelamin menurut Elliot (dalam Fikriyani, Lestari, Fitriani, & Utari, 2020) faktor internal motivasi belajar siswa antara lain kecemasan yang dimiliki oleh setiap siswa, sikap yang dimiliki oleh siswa, rasa ingin tahu, keyakinan siswa terhadap pengendali atas nasib maupun peristiwa yang dialami, *learning helplessness*, dan efikasi diri. Bandura (1997) menyatakan bahwa “*Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainment*”. Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan di dalam diri sendiri guna mengelola suatu rencana serta usaha yang harus dilakukan agar bisa memperoleh hasil yang diinginkan.

Efikasi diri terbagi menjadi tiga dimensi menurut Bandura (1997) yaitu: 1) *Magnitude* atau *level*, dimensi ini berhubungan dengan bagaimana tingkat kesulitan suatu tugas yang diterima kepada siswa. 2) *Generality*, dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana siswa dapat menguasai suatu tugas tertentu. 3) *Strength*, dimensi ini berkaitan dengan tingkat kemantapan dan kekuatan siswa terhadap apa yang ia yakini.

Efikasi diri mampu mempengaruhi motivasi belajar serta perilaku dari seseorang. Dengan adanya efikasi diri yang tinggi, maka motivasi belajar para siswa akan terdorong sehingga lebih giat dalam belajar serta mampu mengoptimalkan potensi untuk mencapai target belajar yang maksimal (Tarigan & Hilda, 2019). Hal ini ditunjang studi yang diselenggarakan oleh Zega (2020) yang menyampaikan bahwasanya terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. Begitu pula dengan riset yang diselenggarakan oleh Fikriyani, Lestari, Fitriani, & Utari (2020) kepada mahasiswa Kedokteran Malahayati angkatan 2018 yang menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, peneliti berencana untuk mengadakan riset dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19” dengan rumusan

masalah yaitu: 1) Adakah hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bergas selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19? 2) Adakah perbedaan antara motivasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?

Adapun tujuan dari riset ini yaitu: 1) Menguji hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bergas selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. 2) Menguji perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan selama pembelajaran daring di masa pandemi.

Riset ini diharapkan mampu menebarkan manfaat secara teoritis dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya pada efikasi diri dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 serta bisa dimanfaatkan sebagai bahan pendukung untuk penelitian berikutnya. Adapun manfaat secara praktis riset ini diharapkan memberikan gambaran kepada siswa-siswi mengenai sejauh mana motivasi belajar yang dimiliki, sehingga bisa dijadikan bahan introspeksi diri guna meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki melalui efikasi diri.

Dari beberapa uraian yang telah disampaikan hipotesis pada riset ini adalah 1) Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, yang artinya semakin tinggi efikasi diri yang ada pada diri siswa maka semakin tinggi juga motivasi belajarnya. 2) Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Riset ini memakai metode kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif korelasional merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa data yang dipergunakan untuk memahami ada tidaknya hubungan dan derajat hubungan antara beberapa variabel terkait. Penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk memahami, menjelaskan, serta memprediksi makna dari suatu perilaku manusia (Mustafa, et al., 2020). Adapun variabel yang digunakan yaitu

variabel bebas berupa efikasi diri dan jenis kelamin kemudian variabel tergantung berupa motivasi belajar.

Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengerjakan tugas secara efektif agar memperoleh hasil yang diinginkan. Tingkat efikasi diri seseorang dapat diketahui dengan skala efikasi diri yang diadaptasi dari beberapa aspek efikasi diri dari teori Bandura (1997) yaitu *magnitude/level*, *strength*, dan *generallity*. Yang mana semakin tingginya angka efikasi diri maka semakin tinggi juga efikasi diri orang tersebut, begitu sebaliknya.

Jenis kelamin merupakan kategori sosial yang membedakan laki-laki dan perempuan, kategori ini dibedakan dari satu sama lain oleh karakteristik psikologis dan atribut peran yang dibangun masyarakat berdasarkan kategori biologis laki-laki dan perempuan. Peran jenis kelamin mengacu pada harapan laki-laki yang mempunyai karakteristik kuat, mandiri, dan kompetitif, serta ahli dalam menyembunyikan emosi, dari peran tersebut dapat dikatakan laki-laki melekat dengan karakter maskulin, sebaliknya perempuan diharapkan untuk memiliki karakteristik peduli, ekspresif secara emosional, sopan, dan membantu orang lain, perempuan erat dengan karakter feminin (Helgeson, 2012).

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan diri secara optimal yang mana dorongan tersebut berasal dari internal maupun eksternal siswa. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat diketahui menggunakan skala motivasi yang disusun dari aspek motivasi belajar Uno (2011) yang terdiri dari aspek intrinsik dimana sang anak mempunyai hasrat serta ambisi untuk mencapai tujuannya, mempunyai motivasi dan kebutuhan untuk menuntut ilmu, mempunyai cita-cita di masa akan datang. Dan aspek ekstrinsik berupa lingkungan belajar yang mendukung serta membuat seseorang bisa belajar dengan maksimal, terdapat aktifitas yang menarik saat belajar, dan terdapat *reward* atas hasil dari belajar. Yang mana semakin tingginya angka motivasi belajar maka semakin tinggi juga motivasi belajar orang tersebut, begitu sebaliknya.

Populasi merupakan daerah generalitas yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan di dalamnya terdapat objek maupun subjek yang mempunyai mutu serta ciri khas tertentu (Sugiono, 2019). Populasi dalam riset ini menggunakan siswa SMP Negeri 1 Bergas dengan total 813 orang siswa. Alasan peneliti memilih siswa SMPN 1 Bergas dikarenakan sekolah ini terletak di daerah Kabupaten Semarang yang berada dalam zona merah, hal ini menyebabkan sekolah tersebut harus mengganti metode pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Peneliti telah melakukan survei untuk data awal pada salah satu guru di SMPN 1 Bergas yang menyatakan bahwa beberapa siswa mengalami kendala ketika pembelajaran daring berlangsung, seperti kurangnya persiapan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, jaringan serta kuota internet yang kurang memadai, beberapa siswa terkadang tidak mengikuti kelas secara aktif ketika proses kegiatan belajar berlangsung. Sampel merupakan sebuah perwakilan dari populasi yang akan ditetapkan oleh peneliti yang mana perwakilan tersebut mempunyai kriteria maupun karakteristik khusus yang sama dengan populasi (Sugiono, 2019). Kemudian untuk teknik pemilihan sampel, riset ini menggunakan *purposive sampling* sebab kelas 9 tidak dapat mengisi kuesioner dikarenakan sedang ujian sekolah. Teknik ini menerapkan bahwa populasi tidak mempunyai peluang yang setara untuk masuk ke dalam sampel, dalam hal ini elemen adalah anggota dari populasi (Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister, 2012). Sampel yang digunakan adalah siswa SMP N 1 Bergas yang mengikuti pembelajaran daring terdiri dari kelas 7 dan 8 yang berjumlah 131 orang. Penentuan pengambilan jumlah sampel berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin yang berjumlah minimal 89 orang. Dikarenakan situasi sedang pandemi peneliti tidak dapat menyebarkan kuesioner secara langsung atau tatap muka, sehingga penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui *google formulir*.

Cara pengumpulan data ini memanfaatkan skala bentuk kuesioner dengan skala *likert* yang mana di dalamnya terdapat suatu pernyataan atau pertanyaan dengan tertulis yang ditujukan kepada target riset ini untuk mendapatkan suatu informasi tertentu (Sugiono, 2019).

Variabel efikasi diri dinilai menggunakan skala efikasi diri yang dirancang Constantina (2019) menggunakan teori dari Bandura (1997) kemudian dimodifikasi serta disesuaikan dengan riset oleh peneliti, terdapat 28 butir yang diajukan namun hanya 22 butir yang dinyatakan valid dan sisanya tidak valid maka harus digugurkan. Sehingga total keseluruhan menjadi 22 butir yang terdiri atas 17 butir *favorable* dan 5 butir *unfavorable*, nilai validitas efikasi diri bergerak dari 0,75 sampai dengan 1,00. Berikut tabel *blueprint* efikasi diri setelah pengujian validitas:

Tabel 1. Blueprint Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Total
			<i>Mendukung (Favorable)</i>	<i>Tidak Mendukung (Unfavorable)</i>	
1.	<i>Magnitude</i>	Adanya keyakinan dan usaha yang tinggi	1,2		2
		Adanya rancangan yang matang		3	1
2.	<i>Generality</i>	Adanya keyakinan pada diri sendiri dalam menghadapi berbagai tugas	4, 6, 8, 9		4
		Adanya keyakinan pada diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi sosial	7, 10, 11	5, 12, 13	6
3.	<i>Strenght</i>	Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi	14, 16, 18, 20		4
		Mempunyai komitmen yang tinggi	15, 17, 19, 21	22	5
Total					22

Varibel motivasi belajar diukur menggunakan skala motivasi belajar yang dirancang oleh Constantina (2019) menggunakan aspek-aspek motivasi belajar dari Uno (2011) kemudian dimodifikasi serta disesuaikan dengan riset oleh peneliti, terdapat 37 butir yang diajukan, namun hanya 32 butir yang valid dan sisanya tidak valid maka butir pertanyaan ini gugur sehingga total

keseluruhan menjadi 32 butir yang terdiri dari 21 butir *favorable* dan 11 butir *unfavorable*, nilai validitas motivasi belajar bergerak dari 0,75 sampai dengan 0,92. Berikut tabel *blueprint* motivasi belajar setelah pengujian validitas:

Tabel 2. Blueprint Skala Motivasi Belajar

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Total
			<i>Mendukung (Favorable)</i>	<i>Tidak Mendukung (Unfavorable)</i>	
1.	Motivasi Intrinsik	Mempunyai hasrat dan keinginan untuk mencapai tujuan	1, 13, 15	16	4
		Mempunyai motivasi dan kebutuhan untuk belajar	2, 17, 19, 20	14,	5
		Mempunyai harapan serta cita-cita di masa depan	18, 22	3	3
2.	Motivasi Ekstrinsik	Terdapat <i>reward</i> atas hasil dari belajar	4, 5, 21, 26	6, 23, 25	7
		Aktifitas yang menarik saat belajar	7, 8, 27, 28	9, 24, 29	7
		Mempunyai lingkungan belajar yang mendukung dan dapat membuat seseorang bisa belajar dengan maksimal	10, 12, 31, 32	11, 30	6
Jumlah					32

Penskalaan dalam riset ini menggunakan nilai skala pada setiap pertanyaan yang ditentukan oleh distribusi respons yang meliputi empat opsi jawaban.

Tabel 3. Skoring Skala

No.	Opsi jawaban	<i>Mendukung (Favorable)</i>	<i>Tidak Mendukung (Unfavorable)</i>
1.	Sangat Tidak Setuju	1	4
2.	Tidak Setuju	2	3
3.	Setuju	3	2
4.	Sangat Setuju	4	1

Cara menghitung validitas menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang memperlihatkan sejauh mana unsur-unsur yang ada dalam instrumen penilaian

dapat relevan dan mewakili konsep yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian tertentu (Haynes, Kubany, & Richard, 1995). Uji validitas yang dilakukan pada riset ini bekerja sama dengan *expert judgement* (pendapat ahli) dengan tiga dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan dianalisa menggunakan rumus *Aiken's content validity coefficient* $V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$ melalui perhitungan *microsoft excel* yang menggunakan kriteria butir diterima $\geq 0,72$.

Suatu instrumen ukur dapat dikatakan berkualitas baik apabila mempunyai reliabel (*reliable*). Definisi dari reliabel sendiri yaitu mengarah pada kekonsistensian serta kepercayaan dari hasil skala yang memiliki nilai seberapa tinggi tingkat kecermatan suatu skala tersebut (Azwar, 2019). Pengujian reliabilitas pada riset ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS seperti yang telah kita kenal. Pengujian reliabilitas pada taraf signifikan yang digunakan pada koefisien *Cronbach's Alpha* yaitu $(\alpha) = 5\%$ sehingga suatu instrumen ukur dapat dinyatakan reliabel jika hasil α dari lebih dari angka 0,60 (Ghozali, 2016). Semakin besar nilai α maka semakin besar pula tingkat reliabilitasnya, begitu sebaliknya (Azwar, 2019). Dari hasil pengujian reliabilitas diketahui keduanya sama-sama reliabel dikarenakan nilai α lebih dari 0,60 yaitu efikasi diri sebesar 0,860 dan motivasi belajar sebesar 0,854.

Peneliti melakukan cara analisis data melalui metode analisis statistik dengan analisis korelasi guna melihat hubungan antara variabel bebas yaitu efikasi diri dengan variabel tergantung yaitu motivasi belajar. Teknik analisis menggunakan *pearson product moment* yang merupakan teknik statistika parametrik yang memakai data interval serta data rasio dengan kualifikasi tertentu dan memenuhi uji asumsi klasik berupa pengujian normalitas dan linieritas (Purba & Purba, 2022). Uji asumsi ini dipergunakan untuk memahami data yang didapatkan apakah keduanya tersebar secara normal atau tidak melalui *Test of Normality Kolmogorov Smirnov*, serta untuk memahami kelinieran kedua variabel tersebut apakah linier atau tidak menggunakan *Test of Linearity* dan melihat di bagian *ANOVA Table*. Kemudian riset ini juga menggunakan analisis data berupa

Uji *Independent Sample T-Test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dengan perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini berkolaborasi dengan 131 orang yang terkumpul dari kelas 7 dan 8. Kemudian dari hasil penganalisisan data yang didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwasannya terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Bergas selama sekolah daring di masa pandemi Covid-19, sehingga hipotesis yang diajukan dalam riset ini diterima. Pernyataan ini dapat diverifikasi dengan hasil perhitungan korelasi *Product Moment Pearson* terhadap variabel efikasi diri dengan variabel motivasi belajar yang menghasilkan nilai $r = 0,763$ dan Sig. (1-tailed) sebesar $p = 0,00$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Zega (2020) yang menjelaskan adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. Begitu juga dengan riset yang dilaksanakan oleh Fikriyani, Lestari, Fitriani, & Utari (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar pada Mahasiswa Kedokteran Malahayati angkatan 2018. Selanjutnya data yang digunakan pada riset ini juga terdistribusi secara normal dan dapat ditemukan linearitas hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar, sehingga dapat bermakna apabila efikasi diri yang dimiliki anak-anak selama pembelajaran melalui daring maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa selama pandemi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pervin & John (dalam Bandura, 1997) mereka menyatakan ketika seseorang mempunyai efikasi diri yang besar, maka motivasi belajar yang mereka miliki semakin besar juga. Mempunyai efikasi diri yang baik dapat mendorong siswa mendapatkan motivasi belajar yang baik, sehingga dirinya akan dapat menyelesaikan tugas secara maksimal dan mendapatkan pencapaian dalam belajarnya. Selanjutnya sumbangan efektif antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar sebesar $r^2 = 0,583$ atau senilai 58,3%, sedangkan 41,7% lainnya disebabkan dari faktor lain yang tidak diteliti di dalam riset ini seperti kecemasan yang dimiliki oleh setiap siswa, sikap yang dimiliki oleh siswa, rasa

ingin tahu, keyakinan siswa terhadap pengendali atas nasib maupun peristiwa yang dialami, dan *learning helplessness*.

Hasil perhitungan pada variabel efikasi diri memperlihatkan bahwa Rerata Empirik (RE) ini lebih besar daripada Rerata Hipotetik (RH) dengan hasil RE menunjukkan angka 65,27 dan RH menunjukkan angka senilai 55. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri siswa siswi SMP Negeri 1 Bergas selama belajar daring dimasa pandemi ini tergolong tinggi. Terdapat 52,7% atau sejumlah 69 siswa mempunyai efikasi diri tergolong tinggi, 16% orang siswa atau sejumlah 21 siswa memiliki efikasi tergolong sangat tinggi, 29% atau 38 siswa berada tergolong kategori sedang dan 2,3% atau 3 siswa lainnya memiliki efikasi diri rendah. Selanjutnya hasil perhitungan pada variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa bahwa Rerata Empirik (RE) ini lebih besar dari pada Rerata Hipotetik (RH) dengan hasil RE senilai 96,37 dan RH senilai 80 hingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada siswa SMP Negeri 1 Bergas selama sekolah daring saat pandemi dan melalui pembelajaran daring tergolong tinggi. Hasil perhitungan data menunjukkan sebanyak 1 siswa atau dalam persentase sebesar 8% tergolong rendah, sebanyak 33 siswa atau dalam persentase sebesar 25% tergolong sedang, sebanyak 72 siswa atau dalam persentase sebesar 55% tergolong tinggi, dan 25 siswa atau dalam persentase tergolong 19% tergolong sangat tinggi. Motivasi mempunyai peranan penting untuk mendukung siswa menjadi lebih optimis dalam belajar, tanpa adanya motivasi pada diri siswa maka proses belajar mengalami kesulitan untuk mencapai kesuksesan yang optimal. Pernyataan ini sepaham dengan riset yang dilakukan oleh Hamdu & Agustina (2011) mereka memaparkan bahwasanya siswa-siswi yang memiliki motivasi belajar yang besar akan lebih berusaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Peneliti juga menguji motivasi belajar siswa yang didasarkan dari gender dengan menggunakan uji *Independet Sample T-Test* yang mana didapatkan bahwa rerata data variabel motivasi belajar jenis kelamin perempuan memiliki nilai sebesar 101,75 sementara laki-laki memiliki nilai sebesar 89,60 yang mana dapat diartikan motivasi belajar siswa perempuan lebih besar dari pada motivasi belajar

siswa laki-laki. Dengan begitu secara deskriptif bisa diartikan terdapat perbedaan rata-rata hasil nilai motivasi belajar antara kedua jenis kelamin. Kemudian pada pengujian homogenitas *Levene's test for equality of variances* pada nilai sig. menghasilkan angka sebesar $0,319 > 0,05$ artinya varian data antara variabel motivasi belajar jenis kelamin laki-laki dengan perempuan adalah sama atau homogen. Lalu pada tabel output *Independent Sample Test* diketahui nilai signifikansi memunculkan angka sebesar $0,00 < 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam *Uji Independent Sample T-Test* dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam riset ini diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar jenis kelamin laki-laki dengan motivasi belajar jenis kelamin perempuan, di mana pada riset ini motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Menurut Baron & Byrne (dalam Hoang, 2008) secara tidak langsung sikap serta motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi berdasarkan gender. Hal ini disebabkan anak perempuan lebih nyaman berada di lingkungan yang terstruktur seperti sekolah yang mana lingkungan tersebut berjalan berdasarkan jadwal waktu yang sudah ditentukan, adanya beberapa aturan dengan pola tertentu, dan penyampaian pengajar lebih didominasi dengan instruksi verbal. Ini berbeda dengan anak laki-laki, mereka lebih nyaman pada lingkungan yang tidak terstruktur dan lebih banyak menerapkan keterampilan visual dari pada keterampilan verbal (Sousa, 2012). Di sisi lain Amir, Ahmad, Hutkemri, Jelas, & Saleha (2014) juga berpendapat biasanya siswa perempuan lebih baik ketika mengerjakan tugas, siswa perempuan juga lebih memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung, selain itu siswa perempuan juga selalu mempersiapkan aktivitas belajar dengan baik dan mempunyai hubungan yang lebih baik dengan guru. Pernyataan ini selaras dengan riset yang diselenggarakan Astuti, Sudadio, & Sholih, (2018) yang menjelaskan bahwasanya terdapat perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan pada warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C, dimana motivasi belajar warga perempuan lebih besar dari pada motivasi belajar warga laki-laki. Begitu pula dengan riset yang diselenggarakan Alfonso (2021) yang menyatakan bahwa pada

saat proses sekolah secara daring siswa perempuan pada jenjang SD dan SMP memiliki motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan anak laki-laki.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari riset ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Bergas selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya sumbangan efektif antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar sebesar $r^2 = 0,583$ atau sebesar 58,3%, sedangkan sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini seperti kecemasan yang dimiliki oleh setiap siswa, sikap yang dimiliki oleh siswa, rasa ingin tahu, keyakinan siswa terhadap pengendali atas nasib maupun peristiwa yang dialami, dan *learning helplessness*. Selanjutnya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa laki-laki dengan motivasi belajar siswa perempuan, di mana pada riset ini motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki pada saat pembelajaran daring berlangsung, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan peneliti memberikan saran diantaranya; (1) Ditujukan kepada pihak sekolah diharapkan dengan adanya hasil riset ini guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menjadi fasilitator yang baik dalam rangka mempengaruhi tingkat efikasi diri siswa sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. (2) Bagi siswa laki-laki diharapkan hasil riset ini dapat dijadikan sebagai acuan intropeksi diri guna meningkatkan motivasi belajar melalui efikasi diri dengan cara lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran, meningkatkan ketekunan ketika pembelajaran berlangsung, serta selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Kemudian untuk siswa perempuan diharapkan mampu mempertahankan motivasi belajar yang dimilikinya. (3) Riset ini menyalurkan informasi bahwasanya efikasi

diri menyumbang secara efektif kepada motivasi belajar sebesar 58,3% hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar masih dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang belum diteliti, peneliti berharap bagi peneliti berikutnya dapat memperluas data terkait faktor apa saja yang bisa menjadi pengaruh atas variabel motivasi belajar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, R., Ahmad, A. R., Hutkemri, Jelas, Z. M., & Saleha, A. (2014). Students ' Engagement by Age and Gender : A Cross-Sectional Study in Malaysia. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 21(10), 1886-1892. doi:10.5829/idosi.mejsr.2014.21.10.85168
- Anis, H., & Sumakul, T. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Penerapan New Normal Pasca Psbb Akibat Wabah Pandemi Covid-19. *Lex Administratum*, 9(4), 150-159.
- Astuti, I. Y., Sudadio, S., & Sholih, S. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Warga Belajar Perempuan dan Laki-Laki dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of nonformal education and community Empowerment*, 2(1), 57-71. doi:10.15294/pls.v2i1.23311
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215. doi:https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140. doi:10.37542/iq.v3i01.57
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. doi:10.31004/edukatif.v2i1.89
- Fikriyani, N., Lestari, S. M., Fitriani, D., & Utari, E. M. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dan Kecemasan Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 224-231. doi:10.31960/ijolec.v2i2.413
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81-86.
- Haynes, S., Kubany, E., & Richard, D. (1995). Content Validity in Psychological Assessment: A Functional Approach to Concepts and Methods. *Psychological Assessment*, 7(3), 283-247.
- Helgeson, V. S. (2012). *Psychology of Gender*. New York: Pearson Education, Inc.
- Hoang, T. N. (2008). The Effects of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitude and Learning Environment in Mathematics in High School. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 3(1), 47-59. doi:10.29333/iejme/217
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, 12(1), 281-294.
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1), 257-270.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., . . . Romadhana, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. (2021, July 23). Retrieved from Website Resmi Cabang Dinas Lubuk Pakam Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara: <https://cabdislubukpakamdisdiku.com>
- Purba, D., & Purba, M. (2022). Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression. *Citra Sains Teknologi*, 1(2), 97-103. doi:10.2421/cisat.v1i2.54
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, T. T. (2020). Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 127-136. doi:10.31537/ej.v4i2.346

- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2012). *Metode Penelitian dalam Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sousa, D. A. (2012). *How The Brain Learn*. Amerika: Corwin Publisher.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, S. (2018). Analysis of self efficacy level based on gender and grade of social studies student SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal of Education Technologi and Innovation (JETI)*, 1(2), 47-61. doi:<https://doi.org/10.31537/jeti.v1i2>
- Sutrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *URMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1-10.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524 - 532. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>
- Tarigan, F. L., & Hilda, N. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Tata Hidang Siswa Kelas XI SMK Putra Anda Binjai. *GARNISH : Jurnal Pendidikan Tata Boga*, 3(1), 13-20.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wang, C., Horby, P. G., Hayden, F. G., & Gao, G. F. (2020). A Novel Coronavirus Outbreak Of Global Health Concern. *The Lancet*, 395(10223), 470-473. doi:10.1016/S0140-6736(20)30185-9
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-2019) Situation Reports*. Retrieved January 28, 2021, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Education*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning:. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 55. doi:10.3390/jrfm13030055